

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Uang Saku

##### 1. Pengertian *Uang Saku*

Uang saku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu-waktu; uang jajan.<sup>1</sup> Uang saku merupakan bentuk pengembangan tanggung jawab, sehingga perlu disertai dengan penanaman nilai uang pada anak, sehingga uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan seperti untuk transportasi atau tabungan anak. Uang saku merupakan pengembangan tanggung jawab, sehingga perlu disertai dengan penanaman nilai uang pada anak, sehingga uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan seperti untuk transportasi atau tabungan anak, Uang saku dapat digunakan untuk makan dan pengeluaran lain – lain.<sup>2</sup>

Uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran yang sah bagi pembelian barang-barang, jasa-jasa dan kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran utang. Sedangkan saku adalah kantong yang terdapat dalam pakaian yang

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 1513.

<sup>2</sup> <https://www.google.co.id/amp/s/carlz185fr.wordpress.com/2013/04/23/teori-uang-saku>

kegunaannya dapat digunakan sebagai tempat penyimpanan suatu barang.

Jadi bisa disimpulkan bahwa uang saku adalah uang yang

terdapat dalam kantong pada pakaian.<sup>3</sup> Namun kenyataannya bukanlah definisi seperti ini yang dimaksudkan lebih tepatnya uang saku adalah uang yang diberikan oleh orang tua atau dewasa (dalam hal ini siapa saja) kepada kita, yang pengalokasiannya untuk kebutuhan jajan. Dari pengertian itu ada beberapa catatan penting untuk membedakan uang saku dengan yang lainnya yaitu:

- a) Uang saku diberikan untuk dialokasikan guna memenuhi kebutuhan jajan.
- b) Uang saku diberikan oleh orang tua atau dewasa.
- c) Uang saku biasanya diberikan ketika mau berangkat ke sekolah.

Ada beberapa macam uang saku dilihat dari cara pemberiannya yaitu:

- a) Uang saku yang diberikan setiap hari ketika hendak berangkat sekolah.
- b) Uang saku yang diberikan sebulan sekali ketika tanggal muda (orang tua gajian).
- c) Uang saku yang diberikan sewaktu-waktu ketika kita memintanya.

Pada umumnya orang tua menggunakan tiga macam bentuk ini, bahkan dalam hal ini tidak menutup kemungkinan orang tua ada yang menggunakan gabungan antara yang pertama dan kedua, yang kedua dan ketiga, atau bahkan bisa juga ketiga-tiganya dilakukan. Manajemen uang saku adalah pengelolaan uang saku dengan merencanakan penggunaan, mengatur penggunaan sesuai kebutuhan dan menjalankan perencanaan penggunaan tersebut untuk mencapai tujuan efektifitas dalam penggunaan uang. ada beberapa alasan mengapa uang saku perlu dimanajemen, antara lain :

---

<sup>3</sup> Ismawanto, Ekonomi 1 untuk SMA dan MA kelas X, (CV.Gema Ilmu:2009). h. 33

- a) Semua di dunia ini perlu dikelola, termasuk tidak ada pengecualian uang saku yang konon pengalokasiannya untuk jajan.
- b) Dalam penggunaan uang saku (untuk jajan), di dalamnya ada bermacam-macam unsur penggunaannya sesuai dengan prinsip kebutuhan yaitu antara perlu atau tidak perlu.
- c) Untuk menghindari penyakit keuangan, yaitu bokek (tidak punya uang atau kanker (kantong kering)).
- d) Untuk menghindari kekacauan keuangan orang tua, sebagai tindak antisipasi.
- e) Untuk membiasakan diri mengatur keuangan dengan baik sejak dini, yaitu sebagai pembelajaran untuk memanaj keuangan dewasa kelak.<sup>4</sup>

Jadi definisi uang saku sebagai uang yang diberikan kepada anak oleh orang tua secara gratis tanpa perlu melakukan tugas apapun, sedangkan penghasilan adalah uang yang didapatkan anak kalau bekerja atau mengerjakan tugas. Sebagian besar dari kita setuju bahwa memberi anak uang saku adalah hal penting. Uang saku memberi mereka kesempatan mempraktikkan cara mengelola uang sejak kecil. Perbedaan pemberian uang saku biasanya berkaitan dengan frekuensi, seperti harian, mingguan, atau bulanan dan jumlah yang diberikan. Besarnya uang saku berkaitan erat dengan kondisi keuangan keluarga serta kemurahan hati dan tujuan orang tua dalam mendidik anak dengan pemberian uang saku. Uang pemberian kakek-nenek serta anggota keluarga lain juga dianggap sebagai uang saku.

---

<sup>4</sup> R.W.Dodo, Manajemen Uang Saku (Jakarta, Nobel Edumedia:2008). h.35

## **B. Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.<sup>5</sup> Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Menurut bloom, minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subjectrelated affect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun ternyata sulit menemukan pembatas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Yang tampak adalah sebuah kontinum yang terentang dari pandangan (*affect*) negatif terhadap suatu pelajaran. Ini dapat diukur dengan menanyakan pada siswa apakah ia mempelajari itu, apa yang ia sukai atau tidak disukainya mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan kuisioner yang berupaya meningkatkan berbagai pendapat, pandangan, dan preferensi yang mungkin menunjukkan suatu afek positif atau negatif terhadap suatu pelajaran.

Menurut Nasution belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan belajar tindakan atau perilaku siswa berubah menjadi baik. Berhasil atau tidaknya perubahan baik itu tergantung pada siswa itu sendiri

---

<sup>5</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta. 1995). h.20

dan tergantung pula oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Itu berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu obyek tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Perasaan subyektif siswa tentang mata pelajaran atau seperangkat tugas dalam pelajaran banyak dipengaruhi oleh persepsinya tentang mampu tidaknya ia dalam menyelesaikan tugas-tugas itu. Pada gilirannya, persepsinya adalah berdasarkan pada riwayat sebelumnya dan penilaian sebelumnya mengenai hasil belajar dari tugas-tugas itu.<sup>6</sup>

Minat belajar dapat ditingkatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari. Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang.

---

<sup>6</sup> Ahmad Susanto. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). h. 60

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas.

## **2. Cara Membangkitkan Minat Belajar**

Membangkitkan minat belajar siswa, merupakan hal yang berkaitan dengan peranan seorang guru sebagai kunci dalam proses belajar mengajar. Walaupun kemampuan seorang guru dalam bidang studinya ataupun pengalaman yang dimiliki mempunyai nilai lebih dari siswanya, merupakan hal yang tidak patut diandalkan oleh seorang guru. Karena kemampuan yang lebih tersebut belum tentu dapat diterima oleh seorang siswa, akan menjadi sumber timbulnya rasa simpatik siswa kepada pengetahuan yang telah diberikan. Disamping itu kegiatan mengajar adalah suatu aktifitas yang sangat kompleks pula.

---

<sup>7</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta. 1995). h. 24

Untuk merealisasikan metode atau cara peningkatan minat belajar, maka harus mengetahui prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam proses mengajar. Menurut Roestiyah, prinsip-prinsip umum yang diberikan adalah:

- a) Sebagai Fasilitator (menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar).
- b) Sebagai Pembimbing (memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar).
- c) Sebagai Motivator (memberikan dorongan semangat)
- d) Sebagai Organisator (mengorganisir kegiatan siswa maupun guru).
- e) Sebagai Manusia Sumber (memberikan informasi).<sup>8</sup>

Dengan prinsip-prinsip diatas, maka seorang guru akan mengetahui adanya kesulitan-kesulitan yang telah dialami seorang siswa, dan bagaimana pemecahannya.

Selain itu, pelajaran berjalan lancar bila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat. Minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut:

- a) Membangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk dapat penghargaan, dan sebagainya).
- b) Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau.
- c) Memberi kesempatan untuk mendapat hasil baik, "Nothing succeeds like succes".

Tak ada yang lebih memberi hasil yang baik daripada hasil yang baik. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu.

---

<sup>8</sup> Roestiyah Nk, Masalah Pengajaran Suatu Sistem, (Jakarta: Bina Aksara, 1982). h. 45

- d) Menggunakan berbagai bentuk metode mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.<sup>9</sup>

### **3. Fungsi Minat Belajar**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pemerolehan pembelajaran siswa, diantaranya minat. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa dalam bidang studi tertentu.<sup>10</sup>

Siswa yang mampu mengembangkan minatnya dan mampu mengerahkan segala daya upayanya untuk menguasai mata pelajaran tertentu. Minat merupakan faktor pendorong bagi anak didik dalam melaksanakan usaha untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dengan demikian jelas terlihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, karena merupakan sumber usaha anak didik.<sup>11</sup>

## **C. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

### **2. Tujuan Hasil Belajar**

Menurut Sudjana “2005” mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> S. Nasution, *Didaktik ASas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995). h. 82

<sup>10</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999). Cet. Ke-2, 136

<sup>11</sup> Wayan Nurkancana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986). Cet. Ke-4,

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
- d. Memberikan pertanggungjawaban “accountability” dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

### **3. Macam-Macam Hasil Belajar**

Ditinjau dari fungsinya, menurut Sudjana “2005” membagi penilaian ke dalam tiga jenis yang diantaranya yaitu :

- a. Penilaian formatif ialah penilaian yang dilaksanakan di akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
- b. Penilaian sumatif ialah penilaian yang dilaksanakan di akhir unit program yaitu akhir caturwulan, akhir semester dan akhir tahun, penilaian ini berorientasi pada produk bukan pada proses.
- c. Penilaian diagnostik ialah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Sugihartono dkk “2007: 76-77”, menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- a. Faktor Internal ialah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal meliputi, faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal ialah faktor yang ada diluar individu, faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.<sup>12</sup>

#### D. Hubungan Pemberian *Uang Saku* terhadap Minat Belajar Siswa

Chris Harijanto mengatakan uang saku adalah uang yang dipakai untuk keperluan sewaktu-waktu, uang jajan.<sup>13</sup> Sementara itu menurut Fedric uang saku adalah uang yang berikan orang tua.<sup>14</sup> Jadi, uang saku adalah uang yang berikan oleh orang tua kepada siswa untuk digunakan saat transaksi jual beli dalam memenuhi kebutuhan

Pemberian *Uang Saku* dapat menjadi motivasi tersendiri pada diri siswa dalam menumbuh kembangkan minat siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Dengan adanya dorongan berupa pemberian *uang saku* dapat menumbuhkan keaktifan serta minat siswa untuk lebih berminat untuk memahami materi sehingga dapat memperoleh hasil belajar dengan optimal.

---

<sup>12</sup> [https://www.dosenpendidikan.co.id/hasil-belajar/25 Oktober 2019](https://www.dosenpendidikan.co.id/hasil-belajar/25%20Oktober%202019), diakses tanggal 21 Juni 2021

<sup>13</sup> Cris Harjianto, h. 3

<sup>14</sup> Fedric S. Mishikin, *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2008, h.

